

---

## OPTIMALISASI PERAN POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA DI DESA KARANG SIDEMEN KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Triony Septia Susana Sarahel Peni<sup>1</sup>, Rizal Kurniansah<sup>2</sup>, Uwi Martayadi<sup>3</sup> & Indrapati<sup>1,2,3</sup>  
Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[sarahelsan33@gmail.com](mailto:sarahelsan33@gmail.com), <sup>2</sup>[rizalkurniansah@unram.ac.id](mailto:rizalkurniansah@unram.ac.id), &  
<sup>3</sup>[uwimartayadistp@gmail.com](mailto:uwimartayadistp@gmail.com) & <sup>4</sup>[indrapati29@gmail.com](mailto:indrapati29@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 06-02-2023

Revised: 18-02-2023

Accepted: 24-03-2023

### Keywords:

Peran Pokdarwis,  
Optimalisasi, Pengelolaan  
Ekowisata.

**Abstract:** *One of the villages that has developed the ecotourism concept is Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The destinations in Karang Sidemen Village are managed by the Selendang Biru Rinjani Tourism Awareness Group (Pokdarwis). This Pokdarwis has been active since 2018. Pokdarwis in its function as a subject or community actor has a role and responsibility to jointly encourage the success of tourism management in Karang Sidemen Village which is now a pilot tourism village. However, the quality of Human Resources (HR) services in Karang Sidemen Village is still minimal, especially Pokdarwis as a tourism driver. The purpose of this study is to describe the optimization of the role of Pokdarwis as an effort to manage the ecotourism potential of Karang Sidemen Village. The method used in this research is a qualitative approach. Qualitative narrative is obtained from field research. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is SOAR analysis. Based on the research conducted, the results obtained are strategies for optimizing the role of Pokdarwis Selendang Biru Rinjani as an effort to manage ecotourism potential in Karang Sidemen Village, including conducting service quality training for Pokdarwis members, collaborating with well-known social media to promote promotions, collaborating to apply seven categories of assessment in ADWI regularly participates in various trainings outside of Pokdarwis, and optimizes Karang Sidemen Village in holding the title of Tourism Village.*

---

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi. Namun dalam dunia pariwisata ada dampak positif dan negatifnya (Kurniawati, 2013). Terkait dengan dampak tersebut, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah upaya memaksimalkan dampak positif

dan meminimalkan dampak negatif aktivitas kepariwisataan terhadap ketiga aspek yaitu masyarakat, ekonomi, dan lingkungan (Murianto dan Masyhudi, 2021).

Konsep pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan adalah konsep ekowisata dengan memerhatikan 3 prinsip yaitu, konservasi, edukasi, dan partisipasi masyarakat (Damanik dan Weber, 2006). Salah satu desa yang telah mengembangkan konsep ekowisata adalah Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa Karang Sidemen merupakan salah satu Desa yang lokasinya langsung berbatasan dengan kawasan Geopark Rinjani Lombok. Potensi alam yang ada di sana yaitu Taman Hutan Raya Nuraksa, Sungai Nyeredet, Glamping Lembah Surga, Penimpoh Datu Bajang, Horti Park, dan yang menjadi ikon daya tarik utama yaitu Danau Biru.

Destinasi yang ada di Desa Karang Sidemen dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Selendang Biru Rinjani. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya (Rahim, 2012). Pokdarwis ini mulai aktif sejak tahun 2018. Menurut informasi yang diperoleh dari Pokdarwis, jumlah kunjungan wisatawan 1.200 orang pada tahun 2018, mencapai sekitar 1400 orang wisatawan 2019, dan pada tahun 2020 hingga 2021, pandemi Covid 19 mencapai 800 orang wisatawan domestik. Namun, kualitas layanan Sumber Daya Manusia (SDM)

Desa Karang Sidemen masih minim, khususnya Pokdarwis sebagai penggerak pariwisata. Hal-hal yang perlu dioptimalkan yaitu dalam penerapan hospitality sesuai standar pariwisata, aksesibilitas menuju destinasi, serta fasilitas seperti toilet dan tempat sampah. Pokdarwis dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama mendorong keberhasilan pengelolaan kepariwisataan di Desa Karang Sidemen yang kini menjadi desa wisata rintisan. Strategi pengembangan memiliki kunci pada peranan pentahelix pariwisata dan dengan memerhatikan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada dari kondisi dan potensi yang dimiliki (Jamroni, 2021) Dari fenomena yang ada, optimalisasi peran pokdarwis terhadap pengelolaan dengan konsep ekowisata sangat perlukan, guna menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut yaitu bagaimanakah optimalisasi peran pokdarwis dalam pengelolaan ekowisata di Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok Tengah

## LANDASAN TEORI

Dalam teori partisipasi, Arnstein (1969) dalam (Pratama, dkk, 2021) mengemukakan bahwa ada delapan tingkatan kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi perencanaan pembangunan, dan menjelaskan beberapa karakteristik yang termasuk dalam tingkat partisipasi. Pertama manipulasi, yaitu pengumuman sepihak tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat dan informasi yang dipertukarkan terbatas. Kedua terapi, yaitu meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih mengubah pola pikir masyarakat dari pada mendapat masukan dari masyarakat itu sendiri. Ketiga pemberitahuan, yaitu pemegang kekuasaan hanya memberi informasi kepada masyarakat

dan masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat. Keempat konsultasi, masyarakat didengar akan tetapi tidak selalu dipakai sarannya dan tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Kelima penentruman, saran masyarakat diterima tetapi tidak selalu dilaksanakan. Keenam, kemitraan, yaitu masyarakat berunding dengan mengambil pengambil keputusan atau pemerintah dalam pengambilan keputusan. Ketujuh pendelegasian kekuasaan, yaitu masyarakat memiliki kewenangan untuk membuat rencana, masyarakat diberi kekuasaan sebagai atau bahkan seluruh program. Kedelapan adalah kontrol masyarakat, yaitu masyarakat dapat mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif bersifat narasi yang diperoleh dari penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SOAR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokdarwis Selendang Biru Rinjani dapat diidentifikasi berada pada tahap kemitraan (partnership) karena pokdarwis selalu ikut berunding dalam pengambilan keputusan oleh perangkat desa, namun keputusan penuh diambil oleh yang berwenang yaitu kepala desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pokdarwis Selendang Biru Rinjani dapat memegang kendali penuh atas pembangunan.

Selanjutnya, menggunakan analisis SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration, Result). Strategi SOAR model, memiliki 4 (empat) kunci utama yang diterapkan, diantaranya : 1) menentukan aset terbesar yang dimiliki oleh organisasi dan kekuatan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, 2) menentukan peluang terbaik yang dimiliki orang organisasi yang dapat direncanakan untuk dicapai, 3) menentukan tujuan yang ingin dicapai, 4) menentukan pencapaian hasil yang terukur (Auliya, 2019). Dari analisis SOAR akan didapatkan kekuatan dan aspirasi yang memengaruhi rumusan masalah sehingga dapat diketahui ide pemecahan optimalisasi peran pokdarwis dalam pengelolaan ekowisata

|  |   |  |
|--|---|--|
| <b>Internal</b>  | <b>Strengths</b><br>Daftar faktor kekuatan internal yang dimiliki                                   | <b>Opportunities</b><br>Daftar peluang eksternal   |
| <b>Eksternal</b>   |   |  |
| <b>Aspirations</b><br>Daftar faktor harapan dari internal    | <b>Strategi SA</b><br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi .         | <b>Strategi OA</b><br>Ciptakan strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang |
| <b>Results</b><br>Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan | <b>Strategi SR</b><br>Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur | <b>Strategi OR</b><br>Strategi yang berorientasi kepada kesempatan/peluang untuk mencapai hasil                      |

**Tabel 1. Analisis SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration, Result)**

Strengths

Kekuatan internal yang dimiliki

1. Anggota Pokdarwis memiliki pengalaman di bidang pariwisata.

2. Latar belakang pendidikan yang memadai
3. Kekompakan anggota dalam pengelolaan pariwisata

#### Opportunities

##### peluang eksternal

1. Telah bekerjasama dengan berbagai pihak
2. Adanya dukungan dari pemerintah
3. Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

#### Aspirations

##### Faktor harapan internal

1. Meningkatkan kualitas SDM dibidang pariwisata.
2. Melibatkan masyarakat luar untuk partisipasi dalam kegiatan yang diinisiasi Pokdarwis.
3. Mengikuti ajang ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia)
4. Memperbaiki aksesibilitas menuju Danau Biru

#### Results

##### Hasil yang terukur untuk diwujudkan

1. Pokdarwis Selendang Biru Rinjani terlatih dalam menerapkan hospitality
2. Target promosi tercapai
3. Desa Karang Sidemen turut serta dalam ADWI dan mendapat meraih gelar dalam salah satu kategori
4. Pembangunan aksesibilitas yang layak

#### Rumusan Optimalisasi Peran Pokdarwis Sebagai Upaya Pengelolaan Ekowisata di Desa Karang Sidemen :

##### SA (Strengths-Aspirations)

Kekuatan yang dimiliki Pokdarwis Selendang Biru Rinjani untuk mencapai aspirasi.

1. Melakukan pelatihan kualitas layanan pada Pokdarwis Selendang Biru Rinjani. Adapun beberapa pelatihan yang sudah diagendakan untuk dilaksanakan tahun 2022 yaitu :
  - a. Pelatihan peningkatan kapasitas guide lokal
  - b. Pelatihan pengelolaan desa wisata berkelanjutan
  - c. Pelatihan pengembangan produk wisata dan UMKM
  - d. Pelatihan pengelolaan daya tarik wisata
  - e. Pelatihan pemasaran produk wisata

Pelatihan yang telah dan akan dilaksanakan serta pembinaan dari Dispar yang dilakukan terus menerus diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis Selendang Biru Rinjani dalam memaksimalkan peran dalam mengelola Desa Karang Sidemen sebagai Desa Wisata.

2. Bekerja sama dengan media sosial terkenal untuk menggiatkan promosi

Dalam usaha mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara, Desa Karang Sidemen melibatkan bantuan videografer yang sekaligus berkunjung untuk membuat video profil di destinasi yang dikunjungi.

Terkadang pengunjung sendiri yang bersedia membuat video kreasi tentang keberadaan Danau Biru. Selain itu, siaran dari televisi lokal juga pernah meliput di Danau Biru Karang Sidemen. Pokdarwis Selendang Biru Rinjani juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube untuk mempromosi potensi wisata Desa Karang Sidemen. Selain itu, kini Pokdarwis bekerja sama dengan paguyuban Putri Mandalika

sebagai testimoni pengunjung.

3. Mengoptimalkan Desa Karang Sidemen dalam menyandang gelar Desa Wisata Kriteria dalam

menentukan desa yang akan dijadikan desa wisata adalah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, memiliki aksesibilitas, dan sudah memiliki aktivitas wisata atau berada dekat dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan terkenal (Kemenpar, 2011). Desa Karang Sidemen sudah memiliki kriteria itu, hanya saja masih terkendala SDM dan pembangunan fasilitas umum. Sehingga diharapkan, selain pelatihan, adanya usaha pembangunan fasilitas seperti toilet yang memadai di setiap kawasan destinasi serta tempat sampah yang memadai.

OA (Opportunities-Aspirations)

Aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang

1. Melalui kerjasama dapat melakukan 5 bentuk pelatihan dalam setahun mengenai peningkatankapasitas.

Diharapkan memiliki kalender pelatihan sehingga ada persiapan pendampingan yang terarah di masing-masing divisi Pokdarwis.

2. Melalui kerjasama dan pemanfaatan sosial media dapat mengundang lebih banyak wisatawan luar.

Setelah membuat video profil, media sosial, dan paket wisata yang menarik dan dimuat di media sosial, diharapkan keaktifan Pokdarwis mencari tamu mancanegara dalam kegiatan berskala internasional di KEK Mandalika, sehingga Desa Wisata Karang Sidemen terwujud sebagai desa penyangga.

3. Dengan memperbaiki aksesibilitas dan segala kekurangan dalam daya tarik wisata sehingga Desa Karang Sidemen dapat turut serta dalam ADWI.

4. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk pembangunan jalan.

Sejauh ini aksesibilitas menuju beberapa destinasi sudah cukup bagus, hanya saja akses ke Danau Biru masih berbatu- batu dan licin bila hujan tiba. Sehingga diharapkan adanya kerjasama dengan pemerintah untuk pemenuhan pembangunan jalan.

SR (Strengths-Results)

Strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil

1. Pelatihan yang berkesinambungan dan dilakukan rutin.

Memaksimalkan pelatihan yang diberikan oleh Indecon dan pembinaan dari Dispar Loteng sesuai kalender pelatihan yang telah disepakati

2. Penerapan tujuh kategori penilaian dalam ADWI secara berkala

Adapun dari ketujuh kriteria kategori penilaian, kategori daya tarik wisata sudah terpenuhi karena penggalan potensi alam sudah ada, tetapi kriteria lainnya belum terpenuhi. Sehingga bentuk usaha Pokdarwis Selendang Biru Rinjani dalam pemenuhan kriteria ADWI yang dimulai dari peningkatan kualitas SDM dengan berbagai pelatihan, lalu diskusi intensif dan membagi tugas setiap divisi dalam pemenuhan syarat ADWI. Lalu mulai melakukan penerapan CHSE dengan maksimal di berbagai destinasi. Pemanfaatan secara maksimal desa berbasis digital yang sementara mendapat binaan dari Dispar Loteng dengan mengisi konten kreatif, optimalisasi pengelolaan homestay dan rumah-rumah warga yang nantinya dapat berpotensi dikembangkan sebagai sarana hunian pariwisata, pemberdayaan produk lokal seperti cinderamata bambu dan produk kopi, serta pengadaan amenities pendukung yang layak seperti jalan dan toilet umum.



3. Memperluas kerjasama dengan mengikuti berbagai pelatihan di luar Pokdarwis. Untuk menambah wawasan anggota terkait dengan ilmu kepariwisataan, maka diperlukan kerjasama dengan pihak lainnya salah satunya adalah pihak akademisi dibidang pariwisata. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa Karang Sidemen terkait keberadaan wisata agar mampu mengelolannya secara berkelanjutan.

OR (Opportunity-Results)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebuah kesempatan/peluang mencapai hasil yaitu:

Kerjasama antar anggota dan kerjasama Pokdarwis dengan pihak luar yang dilakukan secara militan, berkesinambungan, dan tekun akan mengoptimalkan kualitas layanan dan secara otomatis akan membawa Desa Karang Sidemen pada ajang ADWI.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan :

Pokdarwis Selendang Biru Rinjani dapat diidentifikasi berada pada tahap kemitraan (partnership) karena pokdarwis selalu ikut berunding dalam pengambilan keputusan oleh perangkat desa, namun keputusan penuh diambil oleh yang berwenang yaitu kepala desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pokdarwis Selendang Biru Rinjani dapat memegang kendali penuh atas pembangunan.

Strategi optimalisasi peran Pokdarwis Selendang Biru Rinjani yaitu dengan melakukan berbagai pelatihan kualitas layanan pada anggota Pokdarwis secara berkesinambungan, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti media sosial dan pemerintah untuk promosi, serta berkolaborasi untuk menerapkan tujuh kategori penilaian ADWI.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas saran penulis yaitu :

1. Pokdarwis Selendang Biru Rinjani diharapkan menjaga kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga melalui ide-ide dapat terwujud hasil yang diinginkan yaitu berperan secara optimal membawa Desa Karang Sidemen sebagai desa wisata.
2. Masyarakat diharapkan tergerak dan mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan Pokdarwis Selendang Biru Rinjani.
3. Perangkat desa sebagai penasihat senantiasa mendukung Pokdarwis dalam bentuk pemenuhan fasilitas dan kemitraan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Damanik dan Weber. (2006). Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Penerbit Andi.
- [2] Jamroni. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Karang Sidemen, Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- [3] Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. academia.
- [4] Murianto dan Masyhudi. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Ekowisata Desa Karang Sidemen Untuk Mendukung Berkelanjutan di Lingkar Geopark Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Hospitality.

- [5] Pratama, dkk. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Journal Of Responsible Tourism.
- [6] Rahim, F. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**